PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:

SUHARYONO
NPM : 12.1.01.01.0375 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

SUHARYONO
NPM: 12.1.01.01.0375P

DENGAN JUDUL :

PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd	**Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

SUHARYONO
NPM: 12.1.01.01.0375P

DENGAN JUDUL :

PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : …….....

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :			Tanda Tangan
1. Ketua	:	Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	:	Vivi Ratnawati,S.pd. M.Psi	
3. Penguji II	:	Dra. Endang Ragil WP, M.Pd	

Mengetahui,

Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SUHARYONO
12.1.01.01.0375 P
FKIP – BK
Suharyonounp@yahoo.com
Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd. dan Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SUHARYONO: Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2015.

Masa remaja merupakan masa transisi yang tidak menyenangkan, dimana terjadi perubahan secara fisik, psikis, maupun secara sosial dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Kenakalan remaja dapat terjadi karena lingkungan yang kurang kondusif dan sifat keperibadian yang kurang baik. Kenakalan remaja terjadi bukan karena mereka tidak berpendidikan, tetapi lebih karena kondisi dari keluarga mereka. Remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan di sekitarnya. Dan sebaliknya jika anak dibesarkan oleh keluarga yang berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi oleh keluarganya tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tehnik korelasional dengan jenis Ex post Facto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas VIII SMPN 5 Tulungagung. Sampel yang dijadikan subyek penelitian berjumlah 36 siswa yang diambil dengan cara random sampling. Untuk tehnik analisa data yang digunakan adalah tehnik Korelasi product Moment Pearson dengan bantuan software SPSS for windows.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2014/2015 dengan perolehan koefisien korelasi sebesar r_{hitung} (0,569), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin rendah kenakalan remaja, sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja. Dengan demikian remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis dan memiliki konsep diri negatif memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri positif.

Kata Kunci : Keharmonisan Keluarga, Kenakalan Remaja.

I. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat keperibadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada, perilaku menyimpang yang disengaja, bukan karena pelaku tidak mengetahui aturan. Untuk memahami bentuk perilaku tersebut, mengapa seseorang melakukan penyimpangan, padahal ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi kebanyakan orang berwujud penyimpangan. Orang dianggap normal biasanya dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk menyimpang.

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja sangat beragam seperti perbuatan yang amoral dan anti sosial yang tidak dikategorikan sebagai pelanggaran hukum sampai pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum.

Hampir setiap hari kasus kenakalan remaja selalu kita temukan di media massa, dimana sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan bahkan sampai sekarang sudah merambah ke daerah-daerah, salah satu wujud dari kenakalan remaja adalah tawuran yang dilakukan oleh para pelajar atau remaja, mengkonsumsi narkoba, maupun free sexs. Selain itu suasana keluarga yang meninbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia terutama pada masa remaja.

Pembentukan kepribadian remaja tergantung dari latar belakang keluarganya. Remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat dan harmonis, mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan di sekitarnya. Anak yang mempunyai penyesuaian diri yang baik di sekolah, biasanya memiliki latar belakang keluarga yang harmonis, menghargai pendapat anak dan hangat. Hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi rumah mereka sebagai suatu tempat yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah antara orangtua, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan begitu juga sebaliknya jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orangtuanya tersebut.

Pada masa remaja kemampuan kognitif sudah mulai berkembang, sehingga remaja tidak hanya mampu membentuk pengertian mengenai apa yang ada dalam pikirannya, namun remaja akan berusaha pula untuk mengetahui pikiran orang lain tentang dirinya. Oleh karena itu tanggapan dan penilaian orang lain tentang diri individu akan dapat berpengaruh pada bagaimana individu menilai dirinya sendiri.

Selama ini yang terjadi, kenakalan remaja terjadi bukan karena mereka tidak berpendidikan, tetapi lebih karena kondisi dari orang tua mereka. Kesibukan orang tua mempersempit ruang perhatian terhadap anak-anak mereka sehingga anak-anak merasakan kurangnya harmonis keaadan keluarga mereka. Dengan demikian remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis dan memiliki konsep diri negatif kemungkinan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri positif. Jika sudah demikian, biasanya anak akan mencari "sandaran" pada teman-teman yang dianggapnya bisa menjadi curahan hati, atau pun senasib dengannya. Minimnya pengetahuan anak bagaimana membangun interaksi sosial yang baik sering membuat anak terjerumus dalam pergaulan yang salah.

Mencermati uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini dalam suatu penelitian dengan judul: "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. METODE PENELITIAN

A. Pedekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk menganalisa data. Pendekatan penelitian itu ada dua yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan data yang diolah berupa angka-angka dari angket keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja. Pengolahan datanya juga berupa angka dan proses analisis dengan teknik statistik untuk mengungkap hipotesis yang diajukan, sehingga dapat diperoleh pemecahan masalah

B. Teknik Penelitian

Teknik Penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian korelasional.

Desain penelitian yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah *Non Experimental design* dengan jenis *Ex Post Facto* yaitu dalam arti digunakan apabila data variabel sudah ada telah terjadi sehingga data tinggal menghimpun.

Jadi dalam kegiatan penelitian *expost facto,* pengaruh variabel bebas pada variabel terikat telah terjadi atau ada sebelum penelitian ini dimulai sehingga tinggal mengungkap fakta yang telah terjadi atau ada.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tulungagung. Alasan penulis melaksanakan penelitian di sekolah ini dengan pertimbangan :

a. Jumlah populasinya memungkinkan untuk diteliti
b. Menghemat waktu, tenaga dan biaya untuk penelitian karena letaknya yang strategis dan mudah dijangkau.
c. Belum pernah diadakan penelitian tentang pengaruh keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014/1015, yaitu pada bulan November sampai September.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Setelah penelitian dilakukan yang dilengkapi dengan deskripsi data variabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu dengan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan bantuan bantuan program SPSS versi 17.0 *for windows*, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Correlations

		KK	KR
Keharmonisan Keluarga (KK)	Pearson Correlation	1	.569 (**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Kenakalan Remaja (KR)	Pearson Correlation	.569 (**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai hasil r hitung sebesar 0,569 dengan N = 36, ditunjukkan nilai r tabel = 0,329 pada taraf signifikansi α (0,05) dan r tabel = 0,424 pada taraf signifikansi α (0,01). Sehingga hasil analisis tersebut menunjukkan r hitung (0,569) > r tabel (0,329) artinya ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja.

B. Kesimpulan

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Tulungagung tahun ajaran 2014/2015 dengan perolehan koefisien korelasi sebesar r hitung (0,569), maka Ha diterima dan Ho di tolak. Hal ini dapat dilihat dimana r hitung > r tabel 1% yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin rendah kenakalan remaja, sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1999. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rhineka Cipta.

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rhineka Cipta.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (ed revisi). Jakarta: Rhineka Cipta.

Azwar, Saifudin. 2007. Validitas dan Reliabilitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hawari, D. 1997. Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental. Dana Bhakti Yasa. Jakarta

Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan. (terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Kartono, Kartini. 2003. Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Sarwono, S.W. 2002. Psikologi Remaja. Edisi Enam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudarsono. 2008. Kenakalan remaja. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2010. Statistik Inferrensial. Kediri: UNP Kediri.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung: Penerbit Alfabeta

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung: Penerbit Alfabeta.